

PENGEMBANGAN MODUL TEMATIK BERBASIS KARAKTER TEMA 6 CITA-CITAKU

Gloria Pirena Abdi^{1*}, Indri Anugraheni²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Kristen Satya Wacana

*Email: 292017064@student.uksw.edu

Abstract: This study aims to test the validity of character-based thematic module products. The research method use Borg & Gall method. Stages of product development of this module, namely: 1) Potentials and problems, 2) data collection, 3) product design, 4) design validation, 5) design revisions, 6) product trials, 7) product revisions 8) usage trials, 9) product revisions, and 10) mass products. But this study only allows up to stage 4. Data collection techniques are obtained from questionnaire instruments and declared very valid by experts. Validation results in terms of materials obtained a percentage of 83.3%, in terms of media obtained a percentage of 92.5, and in terms of learning obtained a percentage of 93.3% all categorized as very valid.

Keywords: Thematic Modules, Characters, Research Development

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji kevalidan produk modul tematik berbasis karakter. Metode penelitian menggunakan metode Borg & Gall. Tahapan pengembangan produk modul ini, yaitu: 1) Potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi desain, 5) revisi desain, 6) uji coba produk, 7) revisi produk 8) uji coba pemakaian, 9) revisi produk, dan 10) produk masal. Tetapi penelitian ini hanya memungkinkan sampai dengan tahap 4. Teknik pengumpulan data diperoleh dari instrumen angket dan dinyatakan sangat valid oleh para ahli. Hasil validasi dari segi materi memperoleh presentase 83,3%, segi media memperoleh presentase 92,5, dan dari segi pembelajaran memperoleh presentase 93,3% semua dikategorikan sangat valid.

Kata Kunci: Modul Tematik, Karakter, Penelitian Pengembangan

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang selalu berupaya untuk menumbuhkan kualitas dan kuantitas pendidikan. Pendidikan berguna karena dapat menerbitkan generasi penerus yang memiliki pola pikiran yang lebih berkembang dan maju. Maka dari itu proses pembelajaran begitu berperan. Proses pembelajaran sendiri yaitu salah satu kegiatan kependidikan guna untuk mencapai tujuan yang ditargetkan. Proses pembelajaran melibatkan tiga komponen yang berkaitan dan tidak dapat terpisahkan yaitu guru, siswa, dan kurikulum. Komponen-komponen tersebut harus saling berkaitan secara fungsional. Pendidikan diajarkan tidak hanya sekedar materi saja, tetapi pendidikan juga berperan untuk menanamkan nilai karakter peserta didik pada jenjang Sekolah Dasar (SD).

UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 2 Pasak ke 3 berbunyi Pendidikan nasional berguna untuk mengembangkan watak bermartabat untuk peserta didik dan menjadikan peserta didik agar mempunyai potensi menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Masa Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab. Pencapaian tujuan dari sistem pendidikan ini dibutuhkan peran pada penanaman pendidikan karakter untuk peserta didik. Pendidikan karakter diperlukan supaya peserta didik dapat menerapkan prinsip-prinsip yang benar dikehidupannya. Pembelajaran berbasis karakter bukan sekedar belajar dengan menyuguhkan materi ajar saja tetapi peserta didik dapat membentuk karakter yang baik yang sesuai pada nilai karakter budaya

bangsa Indonesia. Maka, pendidikan karakter dapat ditanamkan lewat materi pembelajaran sejak jenjang sekolah dasar. Tercapainya tujuan dalam pendidikan dapat diperoleh dari hal penanaman karakter pada peserta didik.

Tujuan pendidikan dapat tercapai ketika dalam pelaksanaan prosesnya berjalan dengan teratur, padu, dan sesuai dengan kualitas pendidikan. Pendidik, peserta didik, lingkungan, fasilitas tersedia, dan media pembelajaran yang digunakan adalah faktor-faktor yang berpengaruh dalam proses pembelajaran. Jika ilmu hanya disampaikan dengan metode ceramah maka hanya membuat ilmu semakin abstrak karena membuat siswa hanya memahami teori saja karena tidak melihat secara nyata. Maka dari itu peran media sangat dibutuhkan. Media yang digunakan harus selaras pada materi pembelajaran yang diajarkan oleh pendidik.

Modul merupakan salah satu media pembelajaran. Modul adalah contoh media pembelajaran yang berperan untuk mengajak peserta didik agar bisa belajar secara mandiri saat mereka belajar diluar jam sekolah. Daryanto (2013:9) menyatakan bahwa modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dirancang secara utuh dan sistematis yang dalamnya berisi paket pengalaman belajar siswa yang terstruktur dan berdesain supaya menjadi alat bantu siswa menguasai tujuan belajar secara detail. Berdasarkan pernyataan berikut modul adalah bahan ajar yang dirancang secara sistematis yang isinya berguna untuk menjadi saran bagi siswa agar dapat belajar secara mandiri.

Tujuan modul adalah memfasilitasi bahan ajar yang disesuaikan dengan kurikulum dan kebutuhan ajar siswa (Hamdani 2011:220). Modul yang dikembangkan dapat difungsikan sebagai pembelajaran mandiri siswa saat dirumah, jadi penggunaannya bukan hanya pada saat sekolah saja atau saat jam kegiatan belajar disekolah (Rency & Abna 2019) . Dapat dijelaskan bahwa tujuan dalam penggunaan modul yaitu siswa dapat belajar dengan mandiri berdasarkan kemampuan mereka, sehingga tujuan dapat tercapai dengan

efektif. Modul dapat berperan untuk mewujudkan tujuan dari pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang mengajak siswa secara individu maupun kelompok untuk aktif menemukan konsep dan prinsip-prinsip pengetahuan dengan bertahap, memiliki makna, serta nyata (Rusman 2012:254). Pembelajaran tematik lebih mengacu pada tema untuk menyatukan beberapa mata pelajaran yang ditekankan pada makna belajar. Pada Kurikulum 2013 pembelajaran tematik memiliki tujuan agar proses pendidikan dapat mewujudkan generasi Indonesia yang produktif kreatif, inovatif, serta afektif yang berdasarkan penguatan sikap serta pengetahuan yang terintegrasi.

Pendidikan katakter dapat diajarkan sebagai salah satu cara untuk mewujudkan kurikulum 2013. Pendidikan karakter merupakan cara untuk menumbuhkan kemampuan siswa untuk memiliki karakter yang baik sesuai dnegan nilai budaya dan karakter bangsa. Tujuan mendidikan karakter menurut Handayani (2016:551) adalah untuk mendorong terciptanya generasi-gerasi anak yang baik. Pendidikan karakter penting diajarkan dengan tujuan agar siswa dapat menanamkan nilai kehidupan yang baik dan dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Nilai-nilai pada pendidikan katakter ada 18 yaitu (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab. Nilai-nilai katakter tersebut dapat diajarkan sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran tematik.

Kemendikbud (2013:192-193) menyatakan bahwa pembelajaran tematik dijalankan memakai prinsip pembelajaran yang terpadu, dengan menjalankan tema sebagai dasar kegiatan pembelajaran yakni menyatukan beberapa mata pelajaran

sekaligus saat satu kali pertemuan tatap muka, guna membagikan pengalaman bermakna untuk peserta didik. Pembelajaran tematik yang disampaikan dengan tersusun dan jelas akan memudahkan siswa dalam memahami materi. Siswa akan termotivasi untuk belajar. Begitu juga dalam penyampaian materi pembelajaran dapat disertai penanaman pendidikan karakter agar siswa dapat menerapkan integrasi karakter yang baik dalam kehidupannya.

Integrasi nilai katakter pada muatan pelajaran serta penerapan nilai-nilai karakter pada kegiatan pembelajaran masih kurang dimunculkan pada kegiatan pembelajaran (Fatmawati,dkk, 2018). Maka dari itu pendidikan karakter penting diajarkan melalui pengembangan modul tematik berbasis karakter.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SD Ledok 05 Salatiga, sekolah hanya menggunakan buku paket dari pemerintah dan hanya dipinjamkan kepada siswa. Maka dari itu pengembangan modul tematik ini diperlukan sebagai acuan belajar dan motivasi peserta didik supaya dapat belajar mandiri. Modul yang dibuat peneliti tidak hanya berisi materi pada keseluruhannya, tetapi terdapat juga latihan-latihan soal dan pengayaan yang dapat dijawab siswa sebagai umpan balik. Modul yang dibuat peneliti juga terdapat beberapa bentuk penanaman karakter pada kegiatan pembelajarannya. Susunan pada modul disesuaikan pada materi agar peserta didik tidak bingung dalam mempelajarinya. Modul berguna untuk ringkasan materi untuk memudahkan peserta didik ketika mencari materi dengan cepat. Pada modul ini diharapkan agar peserta didik dapat aktif mengisi latihan-latihan soal yang tersedia dan memahami materi yang tersedia pada modul yang dibuat peneliti. Modul tematik juga disertai penanaman pendidikan karakter pada setiap kegiatan belajarnya. Pendidikan karakter berguna sebagai usaha secara sadar yang dilaksanakan supaya menjadikan peserta didik memiliki

kepribadian positif serta berakhlak terpuji menurut standar kompetensi lulusan (SKL), yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari peserta didik (Sri, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk membuat suatu produk berupa modul tematik berbasis karakter yang dapat memberikan motivasi belajar siswa yang tidak lepas dari pendidikan karakter yang perlu ditanamkan sejak sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *Research and Development* yang menggunakan model Borg and Gall. Penelitian ini dilakukan sampai pada tahap 4 yakni uji validasi oleh ahli. Penelitian pengembangan modul tematik berbasis karakter ini memberikan tampilan yang menarik supaya peserta didik mendapat motivasi belajar. Metode penelitian pengembangan menurut *Borg and Gall* adalah: (1) Potensi dan masalah, (2) Pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) Uji coba produk, (7) revisi produk, (8) uji coba produk, (9) revisi produk, dan (10) produk masal. Tetapi peneliti hanya sampai pada tahap 4 dikarenakan situasi yang kurang mendukung untuk sampai pada tahap akhir. Tahap 4 adalah uji validasi produk oleh ahli. Penelitian pengembangan modul tematik berbasis karakter ini memberikan aspek yang menarik, sehingga dapat menambah motivasi belajar peserta didik. Subjek pada penelitian pengembangan ini yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli pembelajaran.

Pengumpulan data yang digunakan yaitu hasil dari angket yang diberikan oleh subjek tersebut. Analisis data kualitatif didapat dari hasil dan saran dari validator. Skor pada angket tersebut yang menjadi analisis data pada produk.

Pemerolehan data pada angket uji validitas dapat dianalisis menggunakan rumus. Rumus olahan data hasil validasi menggunakan modifikasi dari (Akbar, S., Sriwijaya 2012). Rumus ditunjukkan sebagai berikut.

$$V_{tm} = \frac{TSe}{TSh} \times 100 = \dots \%$$

$$V_{md} = \frac{TSe}{TSh} \times 100 = \dots \%$$

$$V_p = \frac{TSe}{TSh} \times 100 = \dots \%$$

$$V_t = \frac{V_{mt} + V_{md} + V_p}{3} \times 100 = \dots \%$$

Keterangan

V_{mt} = Validasi ahli materi

V_{md} = Validasi ahli media

V_p = Validasi ahli pembelajaran

Tabel kriteria kevalidan modul tematik berbasis karakter dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kategori Kevalidan Modul

Persentase (%)	Kualifikasi
0-20	Rendah
21-40	Sangat Rendah
41-60	Sedang
61-81	Tinggi
81-100	Sangat Tinggi

TSe Total skor empiris yang dicapai (Jumlah skor penilaian dari validator)

Tsh Total Skor harapan (Jumlah skor maksimal)

V_t Validasi gabungan/total 100% = Konstanta %

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan metode penelitian oleh Borg & Gall sampai dengan tahap 4. Tahapan meliputi 1) potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, dan 4) validasi. Tahapan penelitian sebagai berikut.

Potensi dan Masalah

Potensi dan masalah pada penelitian harus memiliki data yang jelas dan nyata. Peneliti mencari potensi dan masalah dengan melakukan wawancara kepada guru kelas IV SD Ledok 5 Salatiga. Pada hasil wawancara, ternyata guru belum pernah menggunakan modul berbasis karakter pada kegiatan pembelajaran. Guru hanya menggunakan pedoman buku siswa dan buku

guru dari pemerintah. Guru juga belum pernah mengajarkan karakter pada siswa lewat modul pembelajaran. Selama ini guru hanya mengajarkan karakter dengan metode ceramah.

Pengumpulan Data

Tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data sebagai informasi yang dapat menjadi acuan penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV SD Ledok 5 Salatiga.

Pengumpulan data dapat diperoleh dari masalah yang ditemukan pada tahap satu. Dari hasil wawancara tersebut guru masih menggunakan pedoman buku siswa dan buku guru dari pemerintah saat menyampaikan materi. Padahal materi yang ada pada buku tersebut sangat ringkas dan kadang kala membuat siswa bingung dalam mengerjakan latihan-latihan soal yang diberikan. Guru dalam mengajarkan karakter pada siswa saat ini dengan memberikan materi berupa bacaan mengenai perilaku yang baik kemudian siswa diminta untuk menerapkan inti dari nilai karakter pada bacaan tersebut. Maka dari itu modul tematik berbasis karakter akan membantu guru dalam penyampaian materi dan pengajaran pendidikan karakter pada siswa.

Peneliti mempersiapkan materi modul yaitu tema 6 Cita-Citaku subtema 1 Apakah cita-citaku kelas IV SD. Materi diperoleh dari berbagai sumber yang disesuaikan pada kurikulum 2013 bersumber pada indikator, KI, dan KD.

Desain Produk

Tahap desain produk ini, peneliti membuat desain perancangan modul pembelajaran. Tahap ini peneliti mendesain produk pengembangan yang berupa modul tematik berbasis karakter tema 6 Cita-citaku Subtema 1 Kelas IV SD. Komponen yang ada di dalam modul yaitu sampul (cover), berisi pendahuluan berupa kata pengantar, petunjuk penggunaan modul, kompetensi pembelajaran, nilai-nilai karakter, bagian isi (kegiatan pembelajaran, penyampaian materi,

rangkuman, latihan-latihan soal, dan evaluasi), dan bagian akhir berupa daftar pustaka dan biografi penulis. Modul yang telah setengah jadi dikonsultasikan pada dosen pembimbing untuk diberi saran dan diperbaiki.

Validasi

Produk yang telah disetujui diujikan dari para ahli pada bidangnya. Para ahli melakukan penilaian pada produk kemudian produk diberi masukan untuk mengetahui kekurangan pada modul. Pengembangan media “Modul Tematik Berbasis Karakter Tema 6 Cita-citaku Subtema 1 kelas IV SD” harus melalui validasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli pembelajaran. Kelayakan produk apakah sudah layak atau belum layak dapat terlihat dari penilaian ahli.

Validasi ahli materi bertujuan untuk menilai kesesuaian materi yang ada pada produk serta bahasa yang digunakan. Setiap item pernyataan pada lembar validasi materi memiliki skor maksimal 5 dan skor minimum 1. Data validasi ahli materi didapatkan dari angket yang telah diisi oleh

validator. Hasil validasi ahli materi pada dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan hasil dari validasi ahli materi pada media modul tematik berbasis karakter ini memperoleh skor 50 dengan persentase 83,3%, sehingga dapat dikategorikan sangat tinggi dan layak untuk dipergunakan. Validator menyatakan bahwa modul sangat baik.

Validasi oleh ahli media bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk dari aspek tampilan, isi media, bahasa, dan keefektifan dalam penggunaan. Setiap item pernyataan pada lembar validasi media memiliki skor maksimal 5 dan skor minimum 1. Data validasi ahli media didapatkan dari angket yang telah diisi oleh validator. Hasil validasi ahli media dapat dilihat pada tabel 3.

Berdasarkan evaluasi oleh ahli media, modul tematik berbasis karakter yang dikembangkan ini memperoleh skor 74 dengan persentase sebesar 92,5% %, sehingga dapat dikategorikan sangat tinggi dan layak untuk dipergunakan.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Materi

Aspek	Indikator	Skor
Materi	1. Ketepatan materi dengan tujuan pembelajaran yang ada pada Kurikulum 2013.	4
	2. Ketepatan materi dengan kurikulum sekolah dasar.	5
	3. Ketepatan materi pada KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar).	5
	4. Ketepatan IPK (Indikator Pencapaian Kompetensi) dengan KD (Kompetensi Dasar)	4
	5. Ketepatan materi modul dengan mengembangkan nilai-nilai karakter.	4
	6. Kejelasan penyampaian nilai-nilai karakter dalam modul.	4
	7. Kejelasan penyampaian nilai-nilai karakter dalam modul.	4
	8. Kesesuaian isi materi yang ada pada modul tematik dengan latihan-latihan soal evaluasi.	4
	9. Kejelasan petunjuk pada setiap materi pembelajaran.	4
Bahasa	10. Keefektifan kalimat dalam modul tematik yang disajikan.	4
	11. Kejelasan penyampaian kalimat pada materi.	4
	12. Menggunakan bahasa sederhana.	4
Jumlah		50
Persentase		83,3%

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Media

Aspek	Indikator	Skor
Tampilan	1. Penampilan cover modul yang menarik	5
	2. Kesesuaian jenis dan ukuran huruf	4
	3. Kesesuaian pemilihan <i>background</i>	4
	4. Pemilihan perpaduan warna	5
	5. Pemilihan gambar atau foto disajikan dengan jelas	5
	6. Tampilan yang menarik	5
Isi Media	7. Konsistensi pada unsur tata letak.	4
	8. Ketepatan penempatan gambar dan materi	5
	9. Penyajian isi modul sistematis	5
	10. Menyertakan sumber dan kutipan dengan jelas.	5
	11. Kemudahan memanfaatkan modul dalam pembelajaran	5
	12. Ketepatan fungsi gambar pada penyampaian materi	5
	13. Penggunaan (<i>bold, italic, all caption, small caption</i>) secara tepat.	5
Bahasa	14. Keefektifan kalimat dalam modul tematik yang disajikan	4
	15. Menggunakan kalimat bahasa Indonesia yang baik dan benar.	4
	16. Penggunaan bahasa sesuai dengan emosional peserta didik	4
Jumlah		74
Persentase		92,5%

Validasi ahli pembelajaran bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk pembelajaran. Data validasi ahli pembelajaran didapatkan dari angket yang telah diisi oleh validator. Hasil validasi ahli pembelajaran pada dilihat pada tabel 4

Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Pembelajaran

Aspek	Indikator	Skor
Pembelajaran	1. Ketepatan indikator dengan kompetensi dasar yang akan dicapai	5
	2. Ketepatan pencapaian kompetensi dasar pada modul	5
	3. Ketepatan susunan materi yang disajikan	4
	4. Ketepatan pemilihan model pembelajaran	5
	5. Ketepatan latihan soal-soal evaluasi dengan materi pada modul.yang digunakan	4
	6. Kejelasan penyampaian nila-nilai karakter dalam modul	5
	7. Kesesuaian hubungan nila-nilai karakter dengan materi pembelajaran	5
	8. Kejelasan petunjuk pada setiap materi pembelajaran	4
	9. Ketepatan media pembelajaran dengan sumber	5
Efek bagi pembelajaran	10. Mudah dalam penggunaan media	5
	11. Media pembelajaran memudahkan siswa untuk belajar mandiri	5
	12. Terbantunya pembentukan nila-nilai karakter pada siswa.	4
Jumlah		56
Persentase		93,3%

Berdasarkan evaluasi ahli pembelajaran, data validasi yang didapatkan yaitu mendapatkan skor 56 dengan persentase sebesar 93,3% %, sehingga dapat dikategorikan sangat tinggi dan layak untuk dipergunakan.

Dari penjelasan tersebut, kevalidan produk dilihat dari sajian dan isi validasi yang dinilai para ahli. Validasi total dari ketiga penilaian ahli dapat dilihat dari tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Data Validasi Total pada Modul Tematik Berbasis Karakter

Aspek	Hasil Persentase Ahli (%)
Materi	83,5
Media	92,5
Pembelajaran	93,3
Jumlah	269,3
Rata-rata	89,76

Dari data validasi total produk modul tematik berbasis karakter memperoleh persentase data 89,76% yaitu dengan kriteria sangat valid. Data hasil validasi uji dapat menentukan bahwa produk modul tematik berbasis karakter yang dikembangkan sudah valid dan layak dipergunakan untuk pembelajaran.

Produk memperoleh persentase kevalidan produk sebesar 89,76% dengan kategori sangat valid.

Pada aspek materi, persentase produk modul tematik berbasis karakter ini sebesar 83,5% dengan kategori sangat valid. Modul ini mencantumkan materi pembelajaran sekaligus menyertakan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajarannya. Menurut (Qodriyah & Wangid 2015:179) menyatakan bahwa integrasi karakter untuk setiap mata pelajaran begitu penting guna untuk mempersiapkan siswa ketika berhadapan dengan masalah dalam kehidupan. Pemeroleh data dengan kualitatif dan kualitatif yang dinilai oleh ahli. Modul tematik berbasis karakter ini layak digunakan tanpa melalui revisi pada segi materi.

Pada aspek media, persentase produk modul tematik berbasis karakter ini sebesar 92,5% dengan kategori sangat valid. Modul didesain dengan warna dan gambar yang menarik serta setiap desainnya sesuai dengan materi ajar. Pembuatan bahan ajar perlu memakai ilustrasi yang sesuai, bermakna, serta menarik yang bisa membantu siswa untuk belajar mandiri (Bahtiar, 2015). Media

seperti inilah yang dapat memeperjelas penyampaian materi ajar. Pemeroleh data dengan kualitatif dan kualitatif yang dinilai oleh ahli. Modul tematik berbasis karakter ini layak digunakan tanpa melalui revisi pada segi media. Hanya beberapa tulisan perlu diperhatikan.

Pada aspek pembelajaran, persentase produk modul tematik berbasis karakter ini sebesar 93,3% dengan kategori sangat valid Menurut Denna & Arnelia (2018) pembelajaran akan tersampaikan dengan maksimal apabila materi/isi yang disajikan dengan jelas, teratur, serta menarik. Modul pada isinya sesuai dengan indikator dan kompetensi. Setiap kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan nilai-nilai karakter di dalamnya. Pemeroleh data dengan kualitatif dan kualitatif yang dinilai oleh para ahli. Modul tematik berbasis karakter ini layak digunakan tanpa melalui revisi.

KESIMPULAN

Penelitian dan pengembangan produk modul tematik berbasis karakter bermanfaat untuk meningkatkan motivasi belajar dan membantu siswa untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam setiap pembelajaran. Hasil validasi materi memperoleh persentase sebesar 83,3% yang dikategorikan sangat valid. Hasil validasi media memperoleh persentase sebesar 92,5 yang dikategorikan sangat baik. Hasil validasi pembelajaran memperoleh persentase sebesar 93,3% yang

dikategorikan sangat valid. “Modul Tematik Berbasis Karakter Tema 6 Cita-citaku Subtema 1 kelas IV SD” ini dinyatakan layak untuk dipergunakan sebagai bahan ajar yang dapat membantu guru dan siswa sebagai buku pedoman kegiatan pembelajaran.

Peneliti memberikan saran untuk para pihak dunia pendidikan. Bagi guru sebagai pendidik, diharapkan untuk menyertakan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik menjadi dasar kegiatan pembelajaran siswa. Modul tematik berbasis karakter ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengajarkan materi sesuai dengan KD dengan dilandasi nilai-nilai karakter di dalamnya. Bagi siswa, diharapkan untuk dapat mempunyai motivasi belajar melalui media modul tematik berbasis karakter. Siswa diharapkan dapat menerapkannya ketika kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Bagi kepala sekolah, diharapkan untuk mempertimbangkan penggunaan modul tematik berbasis karakter sebagai dasar pembinaan guru untuk meningkatkan motivasi belajar serta nilai-nilai karakter siswa. Bagi peneliti selanjutnya, dalam merancang modul ini masih terdapat kekurangan. Semoga peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai pedoman dan mampu mengembangkan media menjadi lebih baik lagi dengan mengikuti perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S., Sriwiyana, H. (2012). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Bahtiar, E. T. (2015). Penulisan Bahan Ajar. In Artikel disajikan dalam kegiatan Conference Paper di Bogor
- Chrisyarani, D. D., & Yasa, A. D. (2018). Validasi modul pembelajaran: Materi dan desain tematik berbasis PPK. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 8(2), 206.
- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul: Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media
- Fatmawati, L., Pratiwi, R. D., & Erviana, V. Y. (2018). *Pengembangan Modul Pendidikan Multikultural Berbasis Karakter Cinta Tanah Air dan Nasionalis pada Pembelajaran Tematik*. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 80–92.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Handayani, N., Indartono, S. (2016). The Implementation Of Multicultural Character Education. *International Conference on Ethics of Business, Economics, and Social Science*, 508-518.
- Haryati, S. (2017). Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013. lihat <http://lib.untidar.ac.id/wp-content/uploads/2017/01/Pendidikan-Karakter-dalam-kurikulum.pdf>.
- Kemendikbud. 2013. *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Qodriyah, S. H., & Wangid, M. N. (2015). Pengembangan SSP tematik integratif untuk membangun karakter kejujuran dan kepedulian siswa SD kelas II. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(2), 177-189.
- Riwanti, R., & Hidayati, A. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Pendidikan Karakter di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 572-581.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.